

Pemberdayaan Masyarakat melalui *Workshop* Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Kelurahan Kemas Kota Kediri

^{a*}Tasya Della Puspita, ^bMochamad Abdul Azis, ^cRizka Nuri Fadzriatin,
^dRobinson Routa Bobu, ^eYunika Virda Kusuma, ^fRishma Adin Alfina,
^gMellynda Puspita Sari, ^hAyu Dyah Mayasari, ⁱIntan Putri Cahyani, ^jGandis
Pramuditha Putri Suriptia Ningsih, ^kSeylla Mar'atus Solikhah, ^lAgustinus
Tigau, ^mBima Tiyo Saputra, ⁿIsmayantika Dyah Puspasari

^{a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan lingkungan, termasuk di Kelurahan Kemas Kota Kediri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui *workshop* pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan melalui observasi awal dan konsultasi dengan pemateri *workshop*. Pelaksanaan kegiatan berupa *workshop* edukatif dan aplikatif melalui ceramah, diskusi serta praktik langsung memilah dan mengolah sampah rumah tangga. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong penerapan hasil *workshop* oleh warga melalui pendampingan bank sampah setempat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Warga mulai menerapkan pemilahan sampah secara mandiri serta memanfaatkan sampah organik dan anorganik rumah tangga, sehingga mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci—pemberdayaan masyarakat; *workshop*; pengelolaan sampah rumah tangga.

Abstract—Household waste management remains a significant environmental challenge, including in Kemas Village, Kediri City. This community service activity aims to empower the community through a workshop on household waste sorting and processing. The method used is descriptive qualitative, with planning, implementation, and follow-up stages. Planning was carried out through initial observations and consultations with workshop presenters. The activity was implemented in the form of an educational and application workshop through lectures, discussions, and direct practice in sorting and processing household waste. Follow-up was carried out by encouraging the implementation of workshop results by the community through mentoring the local waste bank. The results of the activity showed an increase in community knowledge, skills, and awareness in managing household waste. The community began to implement waste sorting independently and utilize organic and inorganic household waste, thus supporting more sustainable environmental management.

Keywords—community empowerment; *workshop*; waste management

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Tasya Della Puspita,
Akuntansi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: tasyadellapuspita1@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Secara signifikan permasalahan sampah rumah tangga tetap menjadi perhatian lingkungan yang memerlukan pengawasan ketat, terutama di daerah perkotaan. Seiring dengan meningkatnya kepadatan penduduk dan aktivitas rumah tangga, jumlah sampah yang dihasilkan secara bersamaan cenderung meningkat. Kegiatan pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat memicu berbagai dampak buruk, termasuk degradasi lingkungan, penurunan kesehatan masyarakat, dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit yang terkait dengan faktor lingkungan, seperti diare, tifoid dan demam berdarah (Ompusunggu et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga bukan hanya soal bagaimana sampah diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga sangat berpengaruh pada perilaku serta tingkat kesadaran yang dimiliki masyarakat dalam pengelolaan sampah dilingkungan rumah tangga.

Salah satu tantangan utama dalam mengelola sampah rumah tangga berkaitan dengan praktik pemisahan sampah yang tidak memadai. Sampah organik, anorganik dan residu sering dicampur dalam satu wadah, yang membuat sulit dalam memproses sampah tersebut dan dapat memperburuk tekanan volume pada tempat pembuangan akhir. Kekurangan pengetahuan dan kompetensi masyarakat terkait dengan pemisahan sampah rumah tangga mengakibatkan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dan kecenderungan pembuangan sampah yang sembarangan yang akibatnya memicu akumulasi sampah, degradasi lingkungan dan peningkatan risiko penyakit yang terkait dengan faktor lingkungan (Yuniati et al., 2025). Tanpa adanya upaya edukasi yang tepat, masyarakat cenderung menganggap sampah rumah tangga sebagai limbah yang harus dibuang, bukan sebagai sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan.

Kondisi yang serupa juga terjadi di Kelurahan Kemasan Kota Kediri. Hasil observasi awal menunjukan bahwa lingkungan setempat masih banyak sampah yang berserakan dan tempat pembuangan sampah di Kelurahan Kemasan yang masih menumpuk dikarenakan sebagian besar masyarakat setempat belum menerapkan pemilahan sampah rumah tangga secara teratur. Pengelolaan sampah masih menggunakan sistem konvensional tanpa berusaha mengurangi atau mengolah sampah rumah tangga dari sumbernya. Keterbatasan edukasi yang bersifat praktis menyebabkan masyarakat belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola sampah secara mandiri (Hananingtyas et al., 2020). Di masa mendatang, kondisi ini dapat menyebabkan masalah lingkungan dan kesehatan yang lebih rumit. Ada beberapa cara untuk menyelesaikan masalah ini, salah satunya adalah dengan mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi aplikatif. *Workshop* pemilahan dan pengolahan sampah dianggap efektif karena memberikan pengetahuan teoritis dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses belajar memilah dan pengolahan sampah. (Hadiarti et al., 2025) menunjukan bahwa pengelolaan sampah yang menekankan keterlibatan aktif dan praktik langsung dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis dan kepedulian lingkungan masyarakat lebih baik daripada penyuluhan yang bersifat satu arah.

Diharapkan bahwa melalui praktik langsung, masyarakat akan memperoleh pemahaman tentang proses pemilahan dan pengolahan sampah serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara teori, pelaksanaan *workshop* sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat sejalan dengan pendekatan pengelolaan lingkungan yang menekankan partisipasi aktif masyarakat. Menurut (Setiawan et al., 2025) keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan

sampah rumah tangga dapat mendorong perilaku masyarakat dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu menurut (Zainarti & Kirana, 2026) pengolahan sampah juga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan lingkungan melalui penggunaan dan pengolahan sampah yang memiliki nilai guna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Kemasan melalui *workshop* pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah dari sumbernya, mendorong perilaku peduli lingkungan, dan membantu mengurangi jumlah sampah rumah tangga. Dengan demikian, *workshop* ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan permukiman yang bersih, sehat dan keberlanjutan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memenuhi luaran hasil Kuliah Kerja Nyata Tematik 2026 (KKN-T 2026) yang dilaksanakan di Kelurahan Kemasan, Kota Kediri. Program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok 18 adalah mengadakan *workshop* pemilahan dan pengolahan sampah di Kelurahan Kemasan. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui *wrokshop* pemilahan dan pengolahan sampah. Pendekatan kualitatif dipilih karena kegiatan dilaksanakan pada kondisi alamiah, dengan menekankan pada proses, partisipasi masyarakat, serta pemaknaan terhadap perubahan perilaku yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Menurut (Fernanda, 2023) penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data serta lebih menekankan pada pemahaman makna suatu fenomena daripada upaya menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Januari hingga 15 Februari 2026. Pelaksanaan program kerja ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), pemateri *workshop* dari Yayasan Hijau Daun Mandiri, serta fasilitator kelurahan selama kegiatan *workshop* berlangsung.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan yang tersusun secara sistematis, dimulai dari perencanaan kegiatan yang mencakup observasi awal terhadap kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Menurut (Hamid et al., 2026) agar program dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, observasi awal ini penting untuk mengetahui seberapa pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah dan praktik yang sudah atau belum diterapkan. Tahap perencanaan juga mencakup kunjungan ke Yayasan Hijau Daun Mandiri untuk berkonsultasi dengan pemateri *workshop* yang berpengalaman serta mahasiswa dan pemateri praktik secara langsung mengenai pemilahan dan pengolahan sampah sebelum program kerja ini dilaksanakan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yaitu *workshop* pemilahan dan pengolahan sampah dimana kegiatan ini disampaikan secara edukatif dan aplikatif dengan menggunakan metode seperti diskusi dan ceramah, serta praktik langsung untuk membantu peserta memahami dan menerapkan teknik pemilahan sampah rumah tangga dengan benar. Tahap ketiga adalah tindak lanjut kegiatan, berupa penerapan hasil *workshop* oleh warga di lingkungan rumah masing-masing serta mekanisme monitoring melalui koordinasi dengan bank sampah setempat dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui *Workshop* Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Kelurahan Kemas, Kota Kediri” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan sumber sampahnya seperti organik, anorganik dan residu. Hasil pelaksanaan kegiatan ini dibahas berdasarkan tahapan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan *workshop*, dan tinak lanjut kegiatan.

A. Rencana Kegiatan

Sebelum pelaksanaan *workshop* pemilahan dan pengolahan sampah, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan observasi dan komunikasi awal dengan warga untuk memahami kebutuhan serta kondisi warga terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Kebutuhan tersebut meliputi tingkat pemahaman, kebiasaan pengelolaan sampah, serta permasalahan lingkungan yang dihadapi di permukiman warga. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan warga tentang pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga secara berkelanjutan adalah tujuan kegiatan *workshop* secara kontekstual. Untuk memastikan bahwa program pemberdayaan efektif dan tepat sasaran, pendekatan yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat ini sangat penting (Hidayati et al., 2025).



Gambar 1. Observasi Awal ke Warga

Tahap perencanaan diawali dengan observasi terhadap kondisi lingkungan serta praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sudah memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan sampah, khususnya terkait pemanfaatan sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomi dan dapat didaur ulang maupun dijual di bank sampah atau pengepul rosok. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah permasalahan di lapangan, seperti pemilahan sampah yang belum dilakukan secara konsisten, rendahnya kepedulian sebagian warga, serta masih adanya sampah yang berserakan di lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Permasalahan pengolahan sampah rumah tangga yang tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tetapi juga oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan pemilahan sampah. Karena itu, dibutuhkan upaya pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara langsung dan bisa

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya berupa kegiatan pemberdayaan yang bersifat partisipatif dan aplikatif.



Gambar 2. Kunjungan ke Yayasan Hijau Daun Mandiri

Berdasarkan hasil observasi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan kunjungan ke Yayasan Hijau Daun Mandiri yang berlokasi di kelurahan Bujel Kota Kediri untuk berkoordinasi dengan ibu Endang Pertiwi selaku praktisi dan pemateri *workshop*. Koordinasi ini bertujuan untuk mendiskusikan materi *workshop* yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kelurahan Kemas dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Materi yang disarankan oleh Ibu Endang Pertiwi yaitu *zerowaste* yang sejalan dengan program walikota Kota Kediri yang mencakup pemilahan sampah ke dalam tiga kategori yaitu sampah organik, sampah anorganik, serta sampah residu.

Dari hasil saran dan diskusi mahasiswa KKN-T dengan Ibu Endang Pertiwi selaku pembawa materi di *workshop* kita menyetujui bahwa materi edukasi dan praktik yang akan dipaparkan adalah tentang pemilahan dan pengolahan sampah menjadi tiga kategori yaitu sampah organik rumah tangga yang akan dikomposkan atau diolah menjadi pupuk kompos padat dan kompos cair. Selanjutnya sampah anorganik rumah tangga yang dapat dimanfaatkan sebagai nilai ekonomis warga dengan mendaur ulang atau menjualnya ke bank sampah atau pengepul rosok. Dan yang ketiga yaitu sampah residu atau sampah yang tidak dapat didaur ulang dan sulit terurai maka perlu dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pendekatan pemilahan seperti ini sejalan dengan strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menekankan pemisahan sampah sesuai jenis, sebagai dasar pengolahan lanjut dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah guna meningkatkan kesadaran lingkungan serta menciptakan nilai tambah ekonomi bagi warga setempat (Wijaya et al., 2024)



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Kompos dan POC

Pada tahap perencanaan, ibu Endang Pertiwi selaku pembawa materi dari Yayasan Hijau Daun Mandiri bersama mahasiswa KKN-T tidak hanya berdiskusi, tetapi juga secara langsung mencoba mempraktikkan mengelompokkan sampah dan cara mengolah

sampah organik rumah tangga menjadi kompos dengan menggunakan peralatan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan yaitu galon bekas, sampah organik rumah tangga seperti sisa sayuran, kulit buah, tanah dan serta bibit kompos. Kegiatan praktik ini dilakukan agar setiap anggota tim progam kerja ini benar-benar memahami langkah-langkah teknisnya sehingga ketika mendampingi warga di lapangan nanti tidak ada kendala serta gunanya agar penyampaian materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berdasarkan pengalaman nyata.. dengan begitu, pendamppingan kepada warga dapat terasa lebih dekat, relevan dan mendorong warga intuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan sampah di rumah masing-masing. Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik seperti ini membangun keterampilan dan keyakinan peserta untuk menerapkan teknik pengolahan sampah di lingkungan rumah tangga secara mandiri. Metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan aplikatif membuat warga lebih siap untuk melakukan perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah sehari-hari (Rini et al., 2021).

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk *workshop* pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga yang diikuti oleh warga Kelurahan Kemasan.



Gambar 3. Pemaparan Materi *Workshop*

Di awal kegiatan, materi disampaikan tentang masalah sampah rumah tangga yang semakin meningkat setiap tahun dan bagaimana hal itu berdampak pada lingkungan, kesehatan, dan daya dukung ekosistem. Pada tahap awal, pemateri menekankan betapa pentingnya mengubah perilaku masyarakat tentang sampah dengan memperkenalkan konsep "*Gerakan Zero Waste*" sebagai solusi untuk mengurangi jumlah sampah yang terkumpul di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pemateri menyampaikan materi yang berfokus pada pelestarian lingkungan melalui prinsip 5R yaitu Refuse atau menolak barang yang yang menimbulkan sampah seperti kantong plastik. Reduce atau mengurangi, membatasi bahkan meminimalisir sampah yang dihasilkan misalnya membawa tas belanja sendiri daripada menggunakan kantong plastik. Reuse atau menggunakan kembali barang dan bahan yang masih layak dipakai. Recycle atau proses pengolahan kembali sampah atau barang. Rot atau pengomposan sisa sampah organik.



Gambar 4. Praktik Memilah dan Mengolah Sampah

Setelah presentasi materi awal, berlanjut dengan materi praktik di mana peserta dijelaskan dalam memilah sampah yang biasa mereka buat di rumah mereka menjadi beberapa kelompok yaitu sampah organik yang mudah membusuk, sampah anorganik yang masih dapat digunakan kembali serta dapat dijual ke bank sampah atau pengepul rosok, dan sampah residu yang perlu dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Karena materi praktik disampaikan dengan sampah yang memang biasa mereka lihat dan dihasilkan sehari-hari.

Selain pemilahan, peserta juga diberi edukasi tentang belajar praktik mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos padat dan kompos cair melalui metode sederhana yang bisa diterapkan di rumah, dengan menggunakan media wadah galon bekas, dan bahan sampah organik rumah tangga sisa sayur yang tidak dikonsumsi, bibit kompos, dan tanah. Cara ini dipilih karena tidak memerlukan biaya besar dan cocok diterapkan oleh keluarga yang memiliki keterbatasan ruang dan alat, sehingga setiap warga bisa mencoba di rumahnya masing-masing setelah *workshop* selesai.

Hasil pelaksanaan *workshop* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga tentang pentingnya pemilahan sampah berdasarkan sumbernya serta pemahaman tentang teknis untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos padat dan kompos cair. Warga mulai melihat sampah bukan sekadar limbah yang harus dibuang, tetapi sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, seperti pupuk kompos padat dan cair untuk tanaman dan besar kemungkinan dapat dijual dan sampah anorganik dapat dijual ke bank sampah atau pengepul rosok yang dapat bermanfaat bagi warga dan anggota bank sampah. Menurut penelitian sebelumnya, edukasi praktik pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos melalui praktik langsung terbukti meningkatkan keterampilan dan kesadaran peserta dalam mengelola sampah rumah tangga dengan cara efektif di tingkat masyarakat (Darmaraja et al., 2024).

C. Tindak Lanjut Kegiatan

Kegiatan selanjutnya berfokus pada memanfaatkan hasil *workshop* oleh warga di rumah masing-masing. Setelah edukasi pelatihan pemilah dan pengolahan sampah rumah tangga, warga didorong untuk mulai memilah sampah secara mandiri dan konsisten. Implementasi kegiatan ini dipantau melalui kerja sama dengan bank sampah setempat yang menjadi mitra dalam pengelolaan sampah anorganik. Bank sampah berfungsi sebagai media pengawasan sekaligus motivasi bagi warga untuk terus memilah dan menyetorkan sampah anorganik yang memiliki nilai jual. Untuk menjaga keberlanjutan program, penerapan pengelolaan sampah warga dipantau oleh bank sampah setempat sebagai mitra dalam pengelolaan sampah anorganik. Sementara itu, mahasiswa

pengabdian melakukan monitoring secara tidak langsung melalui koordinasi dengan pengelola bank sampah guna mengetahui perkembangan penerapan hasil workshop. Pola pendampingan berkelanjutan seperti ini dinilai penting untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. Menurut (Anas et al., 2025) Monitoring dilakukan untuk melihat seberapa jauh masyarakat sudah menerapkan pengelolaan sampah dengan benar serta seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Penilaian ini dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi lingkungan seperti berkurangnya jumlah sampah yang dibuangnya ke TPA, serta dari sisi ekonomi.

Hasil pemantauan awal menunjukkan adanya perubahan perilaku warga, ditandai dengan kesadaran untuk memilah sampah dan mulai diterapkannya pengolahan sampah organik menjadi kompos skala rumah tangga serta warga sudah ada yang memilah sampah anorganik untuk dijual ke bank sampah atau pengepul rosok hal itu dapat menguntungkan bagi warga dan bank sampah. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan *workshop* tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui *workshop* pemilahan dan pengolahan sampah di Kelurahan Kemasan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan edukatif, praktik langsung, serta pendampingan melalui bank sampah menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kegiatan ini.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *workshop* pemilahan dan pengolahan sampah di Kelurahan Kemasan Kota Kediri memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah rumah tangga, tetapi juga mendapatkan pembelajaran praktik tentang cara memilah sampah dan pengolahan sampah yang dapat langsung diterapkan di rumah masing-masing. Pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung membuat materi lebih mudah dipahami serta mendorong partisipasi aktif warga selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memilah sampah, mengompos sampah organik, serta memanfaatkan sampah organik dengan menyertorkan ke bank sampah atau menjualnya ke pengepul rosok, sementara sampah residu dibuang ke tempat pembuangan akhir. Perubahan ini menunjukkan bahwa warga mulai memandang sampah tidak hanya sebagai limbah, tetapi sebagai sumber yang masih memiliki nilai guna. Selain itu, pendampingan yang dilakukan melalui kerja sama dengan bank sampah setempat berperan penting dalam menjaga keberlanjutan praktik pengelolaan sampah yang telah dipelajari selama *workshop*.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berpotensi mendorong masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Kedepannya, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilakukan dan dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat agar manfaat yang diperoleh semakin luas dalam upaya mewujudkan lingkungan pemukiman yang bersih dan sehat. Sebagai tindak lanjut, kegiatan pengabdian

kepada masyarakat perlu dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan agar praktik pemilahan dan pengolahan sampah dapat diterapkan secara konsisten dalam jangka panjang. Pengembangan program lanjutan, seperti pembentukan kelompok pengelola sampah di tingkat RT/RW serta penguatan integrasi dengan bank sampah setempat, menjadi langkah yang baik menuju sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M., Subagyo, Riwayatiningsih, R., Sugiono, Hariyono, & Muchson, M. (2025). Optimalisasi Bank Sampah sebagai Solusi Ekonomi dan Lingkungan di Kelurahan Dermo Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*, 4(2). <https://doi.org/10.29407/dimastara.v4i2.26062>
- Darmaraja, A. P., Casini, Jalilah, D. N., & Aropah, S. S. (2024). Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos di Desa Sindanglaya. *ARCHIVE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 121–129. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.126>
- Fernanda, A. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Mandiri. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–27. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.1017>
- Hadiarti, N., Amani, N., & Agustin, D. (2025). Pelatihan dan Pemberdayaan Pengelolaan Limbah Organik dan Anorganik di Lingkungan PTPN IV Regional 1 Banten Kebun Sanghyang Damar, Pandeglang. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 486–499. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.3073>
- Hamid, R. J., Idris, S., Wellang, M. A., & Khaerani, S. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan melalui Implementasi Teba Modern sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Organik di Kelurahan Paropo, Kota Makasar. 6, 172–184. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v6i1.3687%0A>
- Hananingtyas, I., Kencana Dewi, M., Fadhilah Kundari, N., Zelika Yahya Putri, M., Nur Salamah, Q., Mulia Hayati Sibarani, P., Safitri, E., & Syadidurahmah, F. (2020). Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Metode Takakura Pada Masyarakat di Tangerang Selatan. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 79–87. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.79-88>
- Hidayati, N., Zulqurnain, M., & Susanti, R. E. E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Hukum dan Pengelolaan Sampah di Paguyuban Blok EM Rogojampi Banyuwangi. *Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat (TEKIBA)*, 5(1), 255–268. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v5i1.1234>

- Ompusunggu, A. R. I., Safinatunnaja, E. N., Ridwan, R. M., Khaerina, T. C., Ana, & Achdiani, Y. (2025). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Keluarga. *Heath & Medical Sciences*, 3, 1–10. <https://doi.org/10.47134/phms.v2i3.431>
- Rini, W. N. E., Aswin, B., & Hidayati, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Komposter Ember. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat (JKAM)*, 5(3), 116–121. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.17010>
- Setiawan, B., Purnomo, A., & Sri Astuti. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Untuk Mendukung Program Lingkungan Berkelanjutan Di Desa Wono Kerto. *Journal Central Publisher*, 1(10), 1193–1197. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i10.228>
- Wijaya, K., Mandira, I. M. C., Devia, F., Pramadiyani, A., & Sapta, D. (2024). Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Melalui Sosialisasi Guna Meminimalisir Penumpukan Sampah. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(1), 27–33. <https://doi.org/10.20956/jdp.v10i1.21216>
- Yuniati, F., Erwin, Shobur, S., Polina, D. A., Afanda, M. D., & Simanjuntak, G. F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kawasan Bantaran Sungai Palembang. *Jurnal Abdikemas*, 7, 18–26. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v7i1.2945>
- Zainarti, & Kirana, Z. A. (2026). Optimalisasi Pemanfaatan Sampah Bernilai Ekonomis dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) di Kota Medan melalui Kegiatan Daur Ulang. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 4(1), 26–39. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v4i1.2848>